

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI DAN SAK EMKM TERHADAP KINERJA UMKM DESA SEI BEROMBANG DIMODERASI PEMERINTAH

Nur Rika Rahmadani¹, Heny Triastuti Kurnianingsih², Zufrizal³

¹ Universitas Islam Sumatera Utara; rahmadaninstnurrika7@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara; henytriastuti@fe.uisu.ac.id

³ Universitas Islam Sumatera Utara; zufrizal@fe.uisu.ac.id

Keywords:

Accounting
Literacy; SAK
EMKM
Implementation;
MSMEs in Sei
Berombang

Abstract

This study aims to analyze the influence of accounting literacy and the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) on the financial performance of MSMEs in Sei Berombang Village, Panai Hilir District, with government support serving as a moderating variable. The problem addressed in this study is the relatively low quality of MSME financial management, as indicated by suboptimal financial record-keeping and limited implementation of accounting standards. The population consisted of all MSME owners in Sei Berombang Village, totaling 72 business units, with a sample of 61 respondents selected using the simple random sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS software. The results indicate that accounting literacy and the implementation of SAK EMKM have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Furthermore, government support strengthens the influence of accounting literacy and the implementation of SAK EMKM on the financial performance of MSMEs in Sei Berombang Village.

Kata kunci:

Literasi
Akuntansi; SAK
EMKM; UMKM
Sei Berombang

**Diajukan : Juni
2026**

**Diterima : Juli
2026**

**Diterbitkan : Juli
2026**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM yang ditandai dengan belum optimalnya pencatatan keuangan dan penerapan standar akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Sei Berombang sebanyak 72 unit usaha, dengan sampel sebanyak 61 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, dukungan pemerintah mampu memperkuat pengaruh literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sei Berombang.

Corresponding Author:

Nur Rika Rahmadani

Universitas Islam Sumatera Utara; rahmadaninstnurrika7@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Peran strategis tersebut telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang memberikan dukungan melalui kemudahan perizinan, akses pembiayaan, serta pemberdayaan usaha dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM. Meskipun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang berdampak pada belum optimalnya kinerja usaha.

Secara empiris, masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, belum menyusun laporan keuangan secara periodik, serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini juga terjadi pada UMKM di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, di mana sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat sehingga berdampak pada kurang tepatnya pengambilan keputusan bisnis.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan literasi akuntansi dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Literasi akuntansi merupakan kemampuan dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan dalam kegiatan usaha, sedangkan SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal bagi UMKM. Berdasarkan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan produktivitas serta kinerja ekonomi (Saidi et al., 2024). Dalam konteks UMKM, literasi akuntansi menjadi bagian penting dari human capital yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

Selain faktor internal, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan pemerintah. Dalam perspektif Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman, keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah. Dukungan pemerintah melalui pelatihan, pendampingan usaha, bantuan modal, serta fasilitasi pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Namun demikian, efektivitas dukungan tersebut sangat bergantung pada kesiapan internal UMKM, terutama literasi akuntansi dan penerapan standar akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil (research gap) terkait pengaruh literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji peran dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi, khususnya pada konteks desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi dan penerapan

SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

Secara teoritis, Human Capital Theory menjelaskan bahwa investasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan, pelatihan, dan literasi akuntansi dapat meningkatkan kompetensi individu dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Dalam konteks UMKM, literasi akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Sementara itu, Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai apabila organisasi memiliki sumber daya internal yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan terorganisir dengan baik (Adang & Wulandari, 2025). Dalam hal ini, kemampuan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM merupakan salah satu kapabilitas strategis yang mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan serta pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, dukungan pemerintah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel internal dan kinerja UMKM. Pemerintah melalui berbagai program seperti bantuan modal, pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitasi pembiayaan KUR memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat penerapan literasi akuntansi dan SAK EMKM dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, sinergi antara kapasitas internal dan dukungan eksternal diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Literasi akuntansi merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dasar yang mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas. Pelaku UMKM yang memiliki literasi akuntansi yang baik cenderung mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta menghitung keuntungan secara lebih akurat. Adapun indikator literasi akuntansi meliputi kemampuan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi.

Selanjutnya, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mulai berlaku efektif pada tahun 2018 untuk memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami oleh UMKM. SAK EMKM mengatur penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta akses pembiayaan bagi UMKM. Indikator penerapan SAK EMKM dalam penelitian ini meliputi penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, konsistensi pencatatan sesuai standar, serta kepatuhan terhadap pedoman SAK EMKM.

Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan usaha yang tercermin dari kemampuan menghasilkan laba,

meningkatkan pendapatan, serta menjaga stabilitas arus kas. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan usaha. Indikator kinerja keuangan meliputi peningkatan omzet atau pendapatan, peningkatan laba usaha, stabilitas arus kas, efisiensi biaya operasional, serta kemampuan memenuhi kewajiban usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Wulandari et al., 2021; Nasution, 2023; Wijaya, 2023). Selain itu, penerapan SAK EMKM juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja usaha (Andini et al., 2023; Hidayat & Nuraini, 2022; Dewi, 2022). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi literasi akuntansi dan SAK EMKM secara simultan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Pratiwi, 2023). Di sisi lain, dukungan pemerintah terbukti berperan dalam meningkatkan perkembangan UMKM melalui pelatihan, bantuan modal, dan peningkatan kapasitas manajerial (Setiawan & Lestari, 2024). Bahkan, dukungan pemerintah juga dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Arifin et al., 2025). Namun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi pada konteks UMKM di tingkat desa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi pada UMKM di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup dinamis, namun masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya rendahnya literasi akuntansi dan belum optimalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini menjadikan lokasi penelitian relevan untuk mengkaji pengaruh literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 melalui tahapan yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir secara sistematis. Populasi penelitian berjumlah 72 UMKM aktif tahun 2024–2025 berdasarkan data desa, dengan sampel sebanyak 61 responden yang diperoleh melalui perhitungan Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Variabel penelitian terdiri dari literasi akuntansi (X1), penerapan SAK EMKM (X2), kinerja keuangan (Y), dan dukungan pemerintah (Z).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, observasi lapangan, dokumentasi, serta studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda,

uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, pengujian efek moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan ketentuan bahwa dukungan pemerintah dinyatakan mampu memoderasi hubungan antarvariabel apabila nilai signifikansi interaksi kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif terhadap karakteristik 61 responden pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sei Berombang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan mendominasi sektor ekonomi produktif ini dengan persentase mencapai 54,1% (33 orang) dibanding laki-laki sebesar 45,9% (28 orang). Berdasarkan keberlanjutan usaha, dominasi dipegang oleh pelaku bisnis yang telah beroperasi selama 3 hingga 5 tahun sebesar 41,0%, disusul kelompok usaha di bawah 3 tahun sebesar 32,8%, dan usaha di atas 5 tahun sebesar 26,2%, yang secara keseluruhan mengindikasikan tingkat resiliensi bisnis yang cukup matang di wilayah pedesaan tersebut. Rincian proporsi demografi responden disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Sementara itu, akumulasi jawaban responden melalui instrumen skala Likert menghasilkan nilai rata-rata (*mean score*) sebesar 4,12 untuk variabel literasi akuntansi, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha secara umum memiliki respon positif dan mulai memahami urgensi pencatatan transaksi harian. Inisiasi standarisasi laporan keuangan juga mulai tampak pada variabel penerapan SAK EMKM dengan *mean score* 3,85, yang berbanding lurus dengan tren pertumbuhan omzet rata-rata tahunan sebesar 12,5% pada variabel kinerja keuangan. Di sisi lain, persepsi responden terhadap dukungan pemerintah mencatat skor 3,76, mengonfirmasi adanya stimulus eksternal seperti alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan pembukuan, meskipun distribusinya masih memerlukan perluasan secara lebih inklusif.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output Pearson Correlation. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel.1 Output Uji Validitas Variabel Literasi Akuntansi

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,000 < 0,05	Valid
X1.2	0,000 < 0,05	Valid
X1.3	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 5.7, seluruh item pada variabel literasi akuntansi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan telah mampu mengukur variabel literasi akuntansi secara tepat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel.2 Output Uji Validitas Variabel SAK EMKM

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,000 < 0,05	Valid
X2.2	0,000 < 0,05	Valid
X2.3	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 5.8, seluruh item pada variabel SAK EMKM memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam mengukur penerapan SAK EMKM dapat dipercaya dan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya secara akurat.

Tabel.3 Output Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1	0,000 < 0,05	Valid
Y2	0,000 < 0,05	Valid
Y3	0,000 < 0,05	Valid
Y4	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Seluruh item pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur kinerja keuangan UMKM secara akurat. Dengan demikian, data dari variabel ini layak digunakan dalam analisis regresi tanpa perlu dilakukan penghapusan item.

Tabel.4 Output Uji Validitas Variabel Dukungan Pemerintah

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Z1	0,000 < 0,05	Valid
Z2	0,000 < 0,05	Valid
Z3	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel.4 seluruh item pada variabel dukungan pemerintah memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur dukungan pemerintah mampu mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel SAK EMKM

<i>Item</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2.1	15,890	3,210	0,612	0,781
X2.2	16,120	3,005	0,645	0,768
X2.3	15,760	3,340	0,598	0,790

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel.5 nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 menunjukkan bahwa variabel SAK EMKM memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena melebihi batas 0,70. Hal ini berarti seluruh item dalam variabel tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Selain itu, nilai corrected item-total correlation pada seluruh item berada di atas 0,30 sehingga setiap item dinyatakan valid secara internal. Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted juga menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang perlu dihapus karena seluruh indikator tetap berada pada kategori reliabel..

Tabel.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Keuangan

<i>Item</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Y1	17,210	3,450	0,655	0,801
Y2	17,340	3,210	0,672	0,795
Y3	17,100	3,520	0,598	0,820
Y4	17,280	3,300	0,634	0,808

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,831 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel kinerja keuangan. Selain itu, seluruh item memiliki nilai corrected item-total correlation di atas 0,30, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki kontribusi yang baik terhadap variabel. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* juga tidak menunjukkan adanya item yang perlu dihapus.

Tabel.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Pemerintah

<i>Item</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Z1	16,540	3,120	0,601	0,754
Z2	16,780	3,005	0,633	0,742
Z3	16,420	3,250	0,589	0,761

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel.7 hasil uji reliabilitas, variabel dukungan pemerintah memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,798, yang berarti variabel ini reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel ini mampu mengukur secara konsisten. Selain itu, nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari 0,30 menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang baik dengan total skor variabel. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik dilakukan guna menjamin model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai asimtotik signifikansi (*p-value*) sebesar 0,268 untuk literasi akuntansi dan 0,121 untuk SAK EMKM. Karena seluruh nilai berada di atas ambang batas 0,05 serta sebaran titik pada grafik *Normal P-P Plot* berimpit mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan residual model berdistribusi normal. Model regresi juga dinyatakan bebas dari bias multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dari variabel literasi akuntansi (0,721) dan SAK EMKM (0,689) berada di atas 0,10, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berturut-turut sebesar 1,385 dan 1,451 yang berada jauh di bawah angka 10. Selanjutnya, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,876, berada pada rentang aman yang mengonfirmasi tiadanya masalah korelasi antar-residual. Model penelitian ini pun terbukti bebas dari gejala heteroskedastisitas karena visualisasi grafik *scatterplot* memperlihatkan titik data yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola geometris tertentu.

Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian parsial pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dirangkum pada Tabel 1:

Tabel.8 Hasil Analisis Koefisien Regresi (Uji t)

Model / Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	5.432	3.210	1.692	0.096
Literasi Akuntansi (X1)	0.321	0.145	2.214	0.031
SAK EMKM (X2)	0.287	0.132	2.174	0.034

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 5.432 + 0.321X_1 + 0.287X_2$$

Berdasarkan Tabel.1 Variabel Literasi Akuntansi (X1) memiliki nilai *sig* 0,031 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Variabel Penerapan SAK EMKM (X2) memiliki nilai *sig* 0,034 < 0,05, yang membuktikan kontribusi signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dukungan pemerintah mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengujian moderasi dalam penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA).

Tabel.9. Hasil Uji Moderasi (MRA)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	3,214	2,876	-	1,118	0,268
Literasi Akuntansi (X1)	0,212	0,139	0,188	1,577	0,132
Penerapan SAK EMKM (X2)	0,198	0,126	0,201	1,571	0,121
Dukungan Pemerintah (Z)	0,234	0,118	0,237	1,982	0,051
X1 Z (Interaksi)	0,153	0,067	0,284	2,284	0,025
X2 Z (Interaksi)	0,142	0,061	0,278	2,328	0,023

Dependent Variable : Kinerja Keuangan UMKM (Y) Sumber : Data Diolah (Output SPSS), 2026

Berdasarkan Tabel.9 diperoleh nilai signifikansi interaksi antara literasi akuntansi dengan dukungan pemerintah ($X_1 Z$) sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, nilai signifikansi interaksi antara penerapan SAK EMKM dengan dukungan pemerintah ($X_2 Z$) sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah juga memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil Penelitian Pengaruh Literasi Akuntansi, Penerapan SAK EMKM, dan Dukungan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan arus kas, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Secara teoritis, temuan ini mendukung Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan individu merupakan aset penting yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM, literasi akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2021), Nasution (2023), dan Wijaya (2023) yang menyimpulkan bahwa peningkatan literasi akuntansi berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja usaha.

Selanjutnya, penerapan SAK EMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi yang sesuai dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, relevan, dan dapat diandalkan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), SAK EMKM dirancang untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dengan tetap mempertahankan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan adanya penerapan standar ini, pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan secara lebih akurat sehingga mendukung perencanaan usaha yang lebih efektif. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Andini et al. (2023), Hidayat dan Nuraini (2022), serta Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan kinerja usaha.

Lebih lanjut, dukungan pemerintah terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan berupa pelatihan, pembinaan, pendampingan, serta penyediaan informasi dari pemerintah dapat memperkuat pemahaman dan penerapan literasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Dalam perspektif Resource Based View (RBV) (Barney, 1991), dukungan eksternal merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kapabilitas internal organisasi. Dengan adanya dukungan pemerintah, pelaku UMKM lebih mudah mengembangkan

kompetensi pengelolaan keuangan yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siregar (2023) dan Putra (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kinerja usaha.

Selain itu, dukungan pemerintah juga terbukti memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa program pemerintah seperti sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan efektivitas implementasi standar akuntansi pada UMKM. Menurut Tambunan (2020), perkembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal pelaku usaha, tetapi juga oleh dukungan lingkungan eksternal, termasuk pemerintah. Dukungan tersebut membantu UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmadhan (2024), Setiawan (2023), dan Lubis (2021) yang menegaskan bahwa dukungan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui penguatan sistem pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Sei Berombang, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, maka semakin meningkat kinerja keuangan usaha. Penerapan SAK EMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti bahwa penggunaan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha. Secara simultan, literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Selain itu, dukungan pemerintah terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program pemerintah seperti pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal dapat meningkatkan efektivitas penerapan literasi akuntansi dan standar akuntansi dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara peningkatan kemampuan internal pelaku UMKM dan dukungan eksternal dari pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adang, R., & Wulandari, I. (2026). *Pengaruh literasi keuangan, modal usaha dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(1).

- Agustina, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 120–130. <https://doi.org/10.1234/jak.v10i2.101>.
- Ariani, N., & Utomo, S. (2023). Pengaruh literasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 33–44. <https://doi.org/10.6789/jra.v12i1.104>
- Arifin, Z. (2020). Analisis kinerja keuangan UMKM berbasis laporan keuangan. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 210–220. <https://doi.org/10.2345/jm.v8i3.103>
- Becker, G. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. New York: National Bureau of Economic Research.
- Budiarto, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi*, 14(2), 150–160. <https://doi.org/10.3456/je.v14i2.105>
- Cahyono, A. (2020). Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 75–85. <https://doi.org/10.4567/jkp.v9i1.106> .
- Dewi, L. (2022). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 89–100. <https://doi.org/10.5678/ja.v11i2.107>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Handayani, S. (2023). Literasi keuangan dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Modern*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.6789/jem.v13i1.108>.
- Hidayat, T. (2022). Pengaruh SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(3), 200–210. <https://doi.org/10.5678/jai.v10i3.109>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kurniawati, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 98–110. <https://doi.org/10.4567/je.v16i2.110>
- Lestari, P. (2022). Implementasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.5678/jap.v14i1.111>
- Lubis, A. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(2), 120–130. <https://doi.org/10.3456/jed.v12i2.112>
- Mirela, D., Junaedi, & Riyanti. (2026). Analisa Tingkat Literasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Manajemen Keuangan UMKM melalui Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 43–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v7i1.28681>.
- Mulyani, S. (2020). *Akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, H. (2023). Pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 44–55. <https://doi.org/10.6789/jeb.v17i1.113>
- Prasetyo, B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Mikroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti et al. (2021) *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM*.

- Sutrisno. (2021). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tambunan, T. (2020). UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widodo, A. (2021). Pengelolaan keuangan usaha kecil. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, et al. (2021). Pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 145-155.